



**INVENTARISASI TANAMAN OBAT KELUARGA DI PEKARANGAN RUMAH
MASYARAKAT SUKU JAWA DI DESA PERKEBUNAN RAMUNIA KECAMATAN
PANTAI LABU PROVINSI SUMATERA UTARA**

**INVENTORY OF FAMILY MEDICINAL PLANTS IN THE HOME GARDENS OF
JAVANESE PEOPLE IN PERKEBUNAN RAMUNIA VILLAGE, PANTAI LABU
SUBDISTRICT, NORTH SUMATRA PROVINCE**

Fathimatuazzahro'a^{1*}, Ashar Hasairin²

**)Corresponding Author*

Universitas Negeri Medan

*Email: fahtimatuzzaroa2016@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi tanaman obat keluarga yang ditanam di pekarangan rumah masyarakat Suku Jawa di Desa Perkebunan Ramunia, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur kepada 16 informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan berupa spesies tanaman, organ yang dimanfaatkan, habitus, serta cara pengolahan dan penggunaan tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 52 spesies tanaman obat yang termasuk dalam 34 famili, dengan bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun (46%), diikuti oleh rimpang dan buah. Habitus tanaman yang paling dominan adalah terna (54%), kemudian perdu dan pohon. Cara pengolahan tanaman yang paling sering digunakan adalah direbus (58%), sedangkan cara penggunaan yang umum adalah dengan diminum (58%). Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Suku Jawa masih memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, meskipun pengetahuannya belum terdokumentasi secara sistematis. Oleh karena itu, penting dilakukan dokumentasi ilmiah untuk pelestarian pengetahuan tentang tanaman obat keluarga.

Kata Kunci: Inventarisasi, Pekarangan Rumah, Tanaman Obat Keluarga.

ABSTRACT

This study aims to inventory the family medicinal plants cultivated in the home gardens of the Javanese community in Perkebunan Ramunia Village, Pantai Labu Subdistrict, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. The research was conducted using a descriptive method with both qualitative and quantitative approaches through direct observation and semi-structured interviews with 16 informants selected by purposive sampling. The data collected included plant species, utilized plant parts, growth habits (habitus), as well as methods of preparation and use. The results showed that there were 52 medicinal plant species belonging to 34 families, with the most commonly used plant part being leaves (46%), followed by rhizomes and fruits. The dominant plant growth habit was herbaceous (54%), followed by shrubs and trees. The most frequently used preparation method was boiling (58%), and the most common mode of use was drinking (58%). This research indicates that the Javanese community still utilizes medicinal plants as an alternative form of traditional medicine passed down through generations, although the knowledge has not been systematically documented. Therefore, scientific documentation is crucial for the preservation of medicinal plants cultivated.

Keywords: Inventory, Home Gardens, Family Medicinal Plants.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang hijau dan subur dimana tumbuh beranekaragaman tumbuhan yang dapat dimanfaatkan dalam semua aspek kehidupan manusia terutama dalam bahan aktif pada obat-obatan (Sriwati et al., 2019). Pemanfaatan keanekaragaman hayati tumbuhan telah dilakukan oleh masyarakat Indonesia selama berabad-abad berdasarkan sistem pengetahuan yang berkembang. Masyarakat Indonesia menggunakan lebih dari 6.000 spesies tumbuhan berbunga baik liar maupun yang dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan serta obat-obatan. Keberagaman pengetahuan tersebut adalah salah satu aset budaya bangsa Indonesia yang perlu dijaga (Jayanti et al., 2024).

Tanaman obat keluarga menjadi salah satu pilihan di kalangan masyarakat untuk ditanam di daerah pekarangan rumah, karena manfaatnya untuk kesehatan. Tanaman obat ini dikenal aman, bebas dari bahan kimia, terjangkau dan mudah didapatkan (Mindarti & Nurbaeti, 2015). Sejak zaman dahulu, penggunaan tanaman dalam pengobatan tradisional telah berkontribusi besar dalam menjaga kesehatan, meningkatkan stamina, dan mengobati berbagai penyakit (Parawansah et al., 2020). Tanaman ini juga dapat dijadikan bahan baku untuk obat tradisional dan jamu (Pertiwi et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut pemerintah melalui Kementerian Kesehatan terus berupaya untuk mensosialisasikan tanaman obat keluarga dan memotivasi masyarakat agar menanam tanaman obat-obatan (Pangaribuan et al., 2017). Tanaman obat keluarga merupakan tanaman yang dibudidayakan di lahan pekarangan rumah, ladang atau kebun sebagai bahan pengobatan penyakit yang berkhasiat sebagai obat (Harefa, 2020).

Suku Jawa dikenal memiliki pengobatan tradisional yang luas oleh masyarakat dengan memanfaatkan berbagai bahan alami yang tersedia di sekitar lingkungan untuk pengobatan. Pengetahuan mengenai cara mengolah bahan-bahan alami ini diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, berdasarkan pengalaman sehari-hari, dan telah diyakini mampu menjaga kesehatan serta kebugaran tubuh (Gardjito et al., 2021).

Penelitian mengenai inventarisasi tanaman obat keluarga di Desa Perkebunan Ramunia belum pernah dilakukan sebelumnya, namun studi pendahuluan tentang tanaman obat keluarga di pekarangan rumah Suku Jawa dapat diketahui pada penelitian yang dilakukan oleh Elfrida et al. (2017), menyatakan bahwa Suku Jawa di Desa Sukarejo, Langsa Timur, memanfaatkan sekitar 20 jenis tanaman obat yang ditanam di pekarangan rumah, seperti kunyit, kencur, jahe, dan temulawak. Tanaman-tanaman ini digunakan untuk mengobati keluhan ringan seperti masuk angin, batuk, atau gangguan pencernaan. Bagian

tanaman yang paling sering digunakan adalah daun dan rimpang, dengan cara pengolahan tradisional seperti direbus atau ditumbuk.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Perkebunan Ramunia diketahui jumlah penduduknya sebanyak 2.668 jiwa dengan sebanyak 531 kepala keluarga yang bersuku Jawa dan diantaranya masih banyak yang menggunakan tanaman obat keluarga sebagai obat tradisional. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga oleh Suku Jawa di Desa Perkebunan Ramunia adalah para orang tua yang awalnya berasal dari pulau Jawa kemudian pindah ke pulau Sumatera dan mewariskan pengetahuan tersebut kepada anak cucunya. Namun, pada saat ini pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga jarang diketahui oleh generasi muda dikarenakan kurangnya kepedulian dan lebih mudahnya penggunaan obat-obatan modern, sehingga generasi muda jarang mengetahui tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga di pekarangan rumah. Pewarisan yang dilakukan pun hanya secara lisan diajarkan tanpa adanya dokumentasi tentang pengobatan secara tradisional. Agar pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga tidak hilang oleh perkembangan yang terus terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai inventarisasi tanaman obat keluarga mulai dari spesies, organ, habitus dan pengetahuan pemanfaatan tanaman obat keluarga di pekarangan rumah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah tanaman obat keluarga yang berada di pekarangan rumah Suku Jawa di Desa Perkebunan Ramunia Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Perkebunan Ramunia, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur terhadap 16 informan yang dipilih secara purposive. Data dianalisis secara deskriptif melalui hasil wawancara dan data kuantitatif diperoleh dari persentase tanaman dengan mengukur dominansi masing-masing kategori tanaman (organ yang digunakan, habitus, metode pengolahan, dan penggunaan) sebagai berikut:

1. Persentase Organ tanaman yang digunakan:

$$\frac{\sum \text{bagian tertentu yang digunakan}}{\sum \text{seluruh tanaman yang digunakan}} \times 100\%$$

2. Persentase Habitus yang digunakan:

$$\frac{\sum \text{habitus tanaman tertentu}}{\sum \text{seluruh habitus dari tanaman yang digunakan}} \times 100\%$$

3. Persentase famili tanaman yang digunakan:

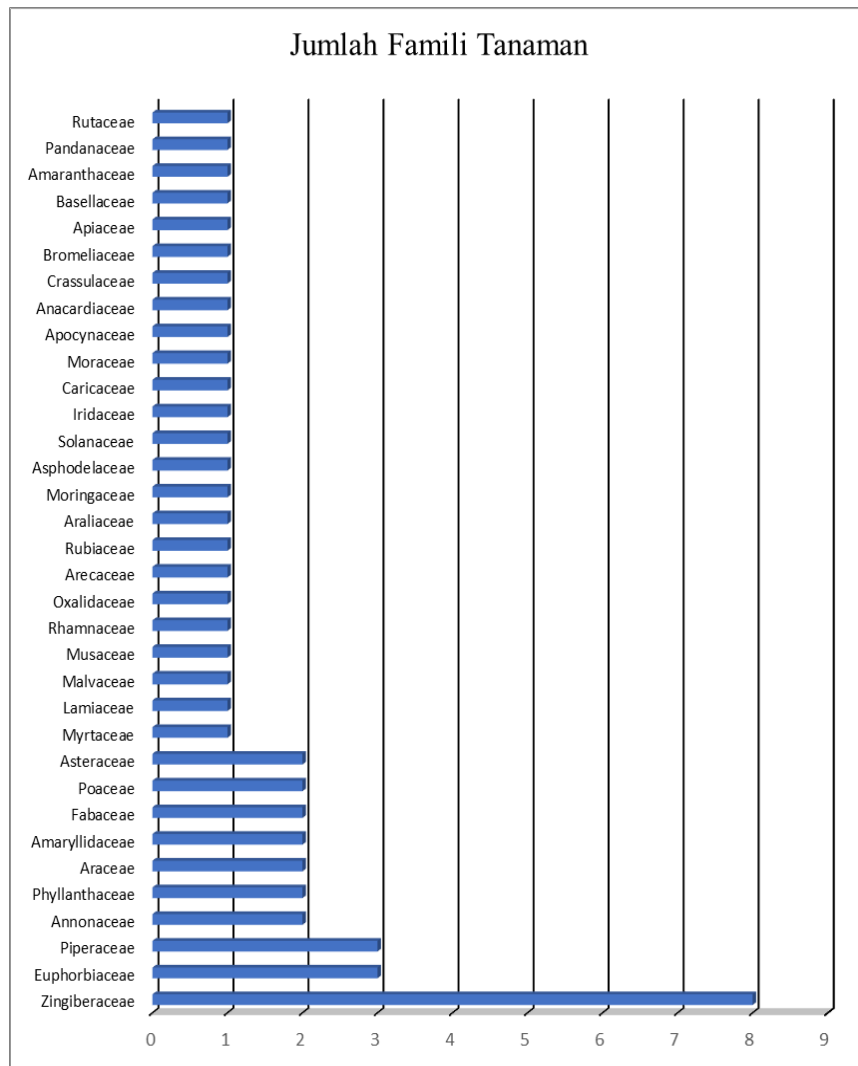
$$\frac{\Sigma \text{ famili tanaman tertentu}}{\Sigma \text{ seluruh famili tanaman yang digunakan}} \times 100\%$$

4. Persentase cara pemanfaatan tanaman obat keluarga:

$$\frac{\Sigma \text{ cara pemanfaatan tanaman tertentu}}{\Sigma \text{ seluruh tanaman yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Perkebunan Ramunia Kecamatan Pantai Labu ditemukan sebanyak terdapat 52 spesies yang mencakup 34 famili dari tanaman obat keluarga yang tumbuh di pekarangan rumah Suku Jawa di Desa Perkebunan Ramunia. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1.

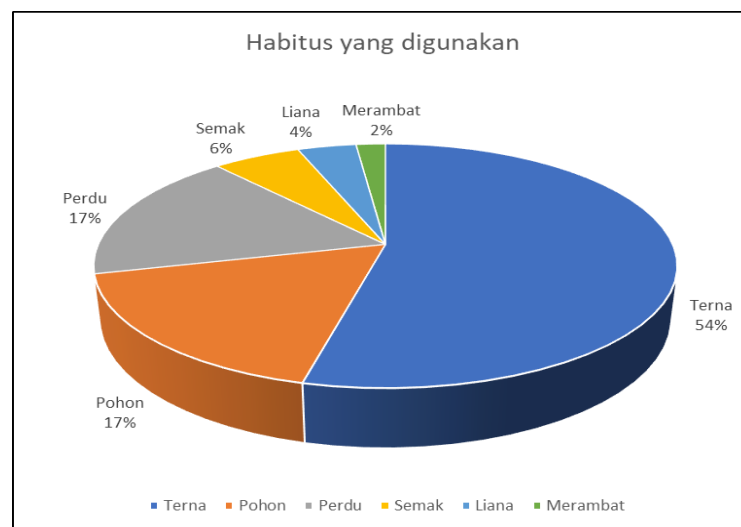


Gambar 1. Jumlah Famili Tanaman

Berdasarkan hasil perhitungan persentase famili dari spesies tanaman yang digunakan sebagai obat dapat digolongkan menjadi 4 kategori persentase berdasarkan jumlahnya yaitu, famili Zingiberaceae dengan jumlah sebanyak 8 spesies atau sebesar 15%. Famili Piperaceae

dan Euphorbiaceae dengan jumlah sebanyak 3 spesies atau sebesar 6%. Famili Annonaceae, Phyllanthaceae, Araceae, Amaryllidaceae, Fabaceae, Poaceae dan Asteraceae dengan jumlah sebanyak 2 spesies atau sebesar 4%. Famili Myrtaceae, Lamiaceae, Malvaceae, Musaceae, Rhamnaceae, Oxalidaceae, Arecaceae, Rubiaceae, Araliaceae, Moringaceae, Asphodelaceae, Solanaceae, Iridaceae, Caricaceae, Moraceae, Apocynaceae, Anacardiaceae, Crassulaceae, Bromeliaceae, Apiaceae, Basellaceae, Amaranthaceae, Pandanaceae dan Rutaceae dengan jumlah 1 spesies atau sebesar 2%.

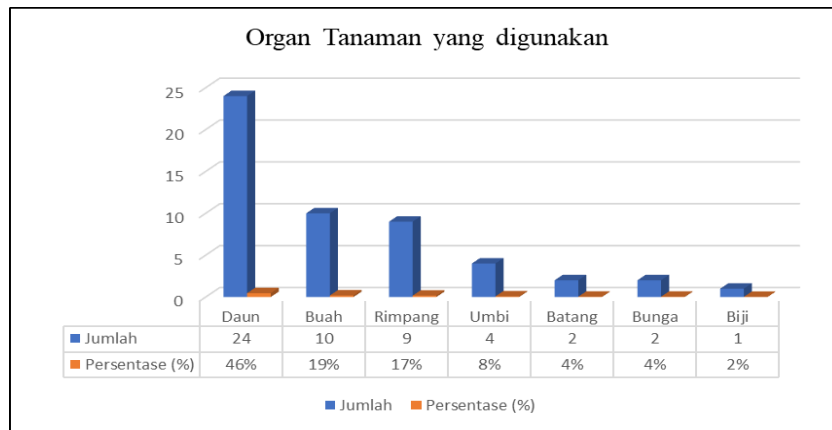
Habitus dari tanaman yang digunakan sebagai tanaman obat keluarga oleh Suku Jawa di Desa Perkebunan Ramunia Kecamatan Pantai Labu berdasarkan hasil wawancara terdiri dari 6 habitus yaitu sebanyak 28 spesies berhabitus terna, 9 pohon, 9 perdu, 3 semak, 2 liana dan 1 merambat. Persentase habitus dari tanaman yang digunakan sebagai tanaman obat keluarga Suku Jawa di Desa Perkebunan Ramunia dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Habitus Tanaman

Berdasarkan gambar 2 persentase habitus tanaman yang digunakan yaitu habitus terna 54%, pohon 17%, perdu 17%, semak 6%, liana 4% dan merambat 2%. Habitus terbanyak adalah terna sebesar 54% dan habitus paling sedikit adalah merambat sebesar 2%.

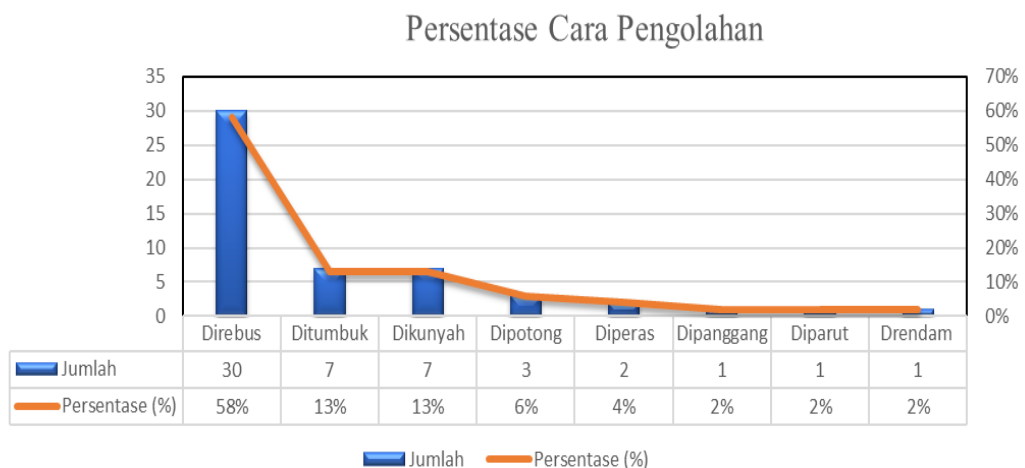
Organ atau bagian yang digunakan sebagai tanaman obat adalah daun, buah, rimpang, umbi, batang, bunga dan biji. Persentase pemanfaatan organ tanaman yang digunakan sebagai tanaman obat keluarga dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Organ Tanaman yang Digunakan sebagai Tanaman Obat

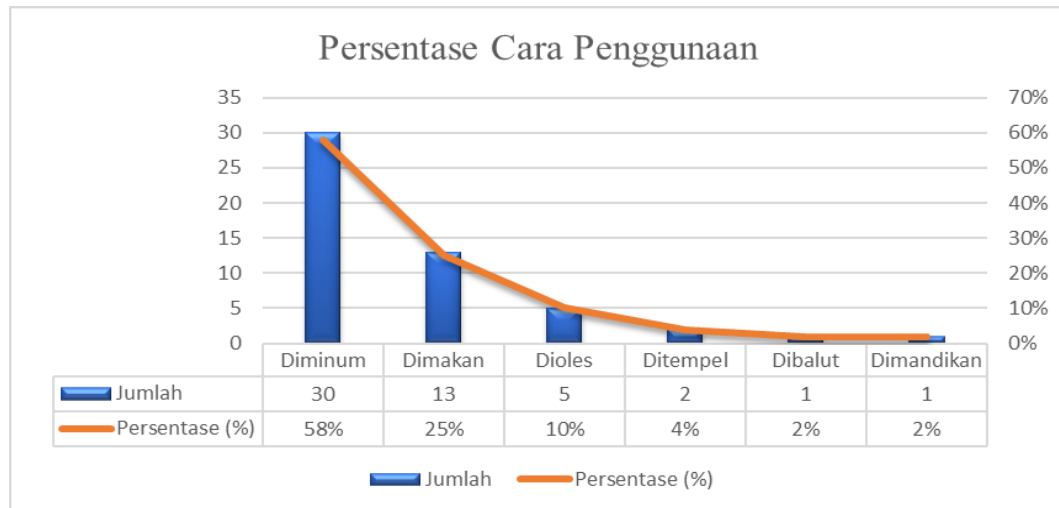
Berdasarkan Gambar 3. persentase tanaman yang dimanfaatkan oleh Suku Jawa di Desa Perkebunan Ramunia adalah daun sebanyak 46%, buah 19%, rimpang 17%, umbi 8%, batang 4%, bunga 4% dan biji 2%. Dapat dilihat bahwa persentase terbanyak yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat adalah organ pada daun yaitu sebesar 46% dari total keseluruhan organ tanaman yang digunakan, sedangkan organ yang paling sedikit adalah organ pada bunga yaitu sebesar 2%.

Pemanfaatan tanaman obat keluarga oleh Suku Jawa di Desa Perkebunan Ramunia di Kecamatan Pantai Labu dapat diketahui melalui cara pengolahan dan penggunaan. Pemanfaatan tanaman obat keluarga berdasarkan pengolahan yang dilakukan oleh Suku Jawa di Desa Perkebunan Ramunia terdapat 8 cara pengolahan yaitu direbus, dikunyah, ditumbuk, dipotong, diperas, dipanggang, diparut, dan direndam. Sementara itu untuk penggunaannya terdapat 6 cara yaitu diminum, dimakan, dioles, ditempel, dibalut dan dimandikan. Berikut merupakan persentase dari cara pengolahan dan cara penggunaan tanaman obat keluarga oleh Suku Jawa di Desa Perkebunan Ramunia sebagai berikut (Gambar 4.).



Gambar 4. Cara Pengolahan

Cara pengolahan tanaman obat yang digunakan yaitu dengan direbus sebanyak 30 organ tanaman sebesar 58%, ditumbuk sebanyak 7 organ sebesar 13%, dikunyah sebanyak 7 organ sebesar 13%, diperas sebanyak 2 organ sebesar 4%, dipanggang, diparut, direndam sebanyak 1 organ sebesar 2%. Jadi cara pengolahan yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara direbus sebanyak 58% dan yang paling sedikit yaitu dengan cara dipanggang, diparut dan direndam sebanyak 2% (Gambar 5.).



Gambar 5. Cara Penggunaan

Cara penggunaan tanaman obat yang digunakan yaitu dengan diminum sebesar 58%, dimakan 23%, ditempel 4% dibalut dan dimandikan sebanyak 2%. Jadi cara penggunaan yang paling banyak dilakukan adalah dengan cara diminum sebanyak 58% dan yang paling sedikit adalah dengan cara dibalut dan dimandikan sebanyak 2%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Inventarisasi Tanaman Obat Keluarga di Pekarangan Rumah Suku Jawa di Desa Perkebunan Ramunia Kecamatan Pantai Labu Sumatera Utara, maka dapat disimpulkan :

1. Tanaman obat keluarga yang terdapat di pekarangan rumah Suku Jawa di Desa Perkebunan Ramunia terdapat sebanyak 52 spesies dari 34 famili. Zingiberaceae adalah famili yang paling banyak ditemukan dengan 8 spesies sebesar 15%.
2. Bagian organ tanaman yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat adalah daun sebesar 46%. Organ bagian lain yang dimanfaatkan meliputi buah 19%, rimpang 17%, umbi 8%, batang dan batang 4% dan biji 2%. Hal ini menunjukkan bahwa organ daun dianggap sebagai sumber utama yang berkhasiat obat dan mudah didapatkan.

3. Habitus dari tanaman obat keluarga yang ada di pekarangan rumah Suku Jawa di Desa Perkebunan Ramunia diantaranya habitus yang paling banyak ditemukan yaitu terna sebesar 54%, menunjukkan bahwa tanaman terna lebih banyak dibudidayakan di pekarangan rumah. Habitus lainnya yang ditemukan yaitu pohon dan perdu 17%, liana 4% dan merambat 2%.
4. Cara pemanfaatan tanaman obat keluarga oleh Suku Jawa di Desa Perkebunan Ramunia terbagi menjadi 2 yaitu cara pengolahan terdiri dari 8 cara yaitu direbus, ditumbuk, dikunyah, dipotong, diperas, dipanggang, diparut dan direndam dan cara penggunaan terdiri dari 6 cara yaitu diminum, dimakan, dioles, ditempel dan dimandikan. Cara pengolahan tanaman obat yang paling banyak dilakukan adalah dengan cara direbus sebanyak 30 spesies sebesar 58%. Sedangkan cara penggunaan tanaman obat yang paling banyak digunakan dengan cara diminum sebanyak 30 spesies sebesar 58%. Tanaman obat keluarga ini dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit ringan, seperti diare yang paling banyak diobati dari 7 spesies tanaman, mencerminkan peran penting tanaman obat keluarga dalam penanganan masalah kesehatan sehari-hari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfrida, Nursamsu & Marfina. (2017). Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Berdasarkan Pengetahuan Lokal pada Suku Jawa di Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur. *Jurnal Jeumpa*, 4(1), 21-29.
- Gardjito, M., Harmayani, E., & Suharjono, K.I. (2021). *Jamu: Pusaka Penjaga Kesehatan Bangsa, Asli Indonesia (Jamu: Authentic Indonesian Healthcare, A Legacy for the Nation)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28-36.
- Jayanti, D. E., Utomo, P. A., & Usman, A. (2024). Etnobotani: Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Tumbuhan dalam Upacara Adat Saulak Pernikahan Suku Mandar Kabupaten Banyuwangi. *BIO-CONS: Jurnal Biologi dan Konservasi*, 6(2), 330-342.
- Mindarti, S. & Nurbaeti, B. (2015). *Buku Saku: Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jawa Barat: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP).
- Pangaribuan, N., Winarni, I., Toha, M., & Utami, S. (2017). *Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi untuk Mewujudkan Smart City*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Parawansah, P., Ezzo, A., & Saida, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 325-328.

- Pertiwi, R., Nortiwawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110-118.
- Sriwati, E., & Anitasari, D. S. (2019). Potensi Daun Tembelek (*Lantana camara* L.) untuk sediaan Krim Wajah. *BIO-CONS: Jurnal Biologi dan Konservasi*, 1(2), 83-88.